



Tindakan Sosial dalam Cerita Pendek “*Fii Biladi al-Ajaib*” Karya Kamil Kailani Berdasarkan Perspektif Max Weber

Fika Burhan Tajalla¹, Muhammad Farihul Qulub², Laily Fitriani³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Brawijaya Malang, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: Fikaanaburhan@gmail.com

Abstract: Social action that occurs in a person is a form of response to various motives of problems and problems that occur in society. Social action has a close relationship with social life, one of which is behavior and attitudes. The purpose of this study is to analyze the social action in the short story “*Fii Biladi al-Ajaib*” by Kamil Kailani. This research method uses content analysis of the data in this study in the form of sentences containing social actions in the short story “*Fii Biladi al-Ajaib*”. Data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques, namely: 1) reading techniques intended by researchers to read a short story entitled “*Fii Biladi al-Ajaib*” by Kamil Kailani in detail, 2) note-taking techniques were intended by researchers to identify and perform recording of data related to forms of social action and the elaboration of Max Weber's theory obtained from a short story entitled “*Fii Biladi al-Ajaib*” by Kamil Kailani. Data analysis techniques in this study are in the form of data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate the theory of social action based on Max Weber in the short story “*Fii Biladi al-Ajaib*”, including the discovery of 1) value rational actions in the form of making others happy, upholding beliefs, and respecting others; 2) affective actions in the form of unstoppable anger and high curiosity; and 3) instrumental rational actions in the form of caring for other people's feelings and thinking about and saving others.

Keywords: Social Action, a Short Story “*Fii Biladi al-Ajaib*” by Kamil Kailani, Max Weber Prespective.

Pendahuluan

Pada umumnya, karya sastra berisi tentang cerita kenyataan hidup dengan beragam bentuk sehingga menghasilkan sebuah makna bagi penikmatnya. Karya sastra merupakan sebuah karya yang lahir dari peristiwa kehidupan atau dirasakan oleh pengarang, karena karya sastra adalah cerminan kondisi kehidupan terlebih aspek sosial yang terjadi di masyarakat dan diekspresikan dalam bentuk teks sebuah karya dengan bebas. Kebebasan berekspresi ini, menyebabkan karya sastra mengandung sebuah gagasan-gagasan yang bebas dan tidak terikat. Menurut Griffith (dalam Siswanto, 2008:72). Karya sastra merupakan hasil

individual penulis, karena didalamnya tertuang kepribadian, emosi dan kepercayaan penulis.

Karya sastra memiliki beberapa genre, yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga genre tersebut mempunyai ciri khas yang beragam dan dapat dilihat melalui segi bentuk, jumlah kata, kepadatan dan waktu kemunculan (Samsuddin, 2019:8). Ccerita pendek termasuk karya sastra yang berbentuk prosa fiktif naratif (Rahmah dan Putri, 2019:150). Menurut Nurgiyantoro (dalam Sujinah, dkk, 2018:94), cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk cerita yang dibaca hanya dengan sekali duduk, kira-kira hanya membutuhkan waktu satu sampai dua jam. Jumlah kata yang sedikit disertai dengan kebulatan ide dan kepadatannya, membuat pembacaan cerita pendek tidak membutuhkan waktu yang lama. Bahkan, dalam satu cerita pendek hanya memiliki satu tema. Karya sastra berupa cerita pendek juga sarat akan makna kehidupan, bukan hanya tentang nilai kehidupan, akan tetapi juga tentang cara atau tindakan yang dilakukan dalam kehidupan guna mencapai nilai tersebut. Salah satu tindakan yang terjadi ialah tindakan sosial. Tindakan sosial tidak hanya terpusat dalam dunia nyata, akan tetapi juga tertuang dalam sebuah teks cerita pendek (Paul Johnson. 1994. 92).

Tindakan sosial yang terjadi pada seseorang merupakan bentuk respon terhadap berbagai motif persoalan dan masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat. Tindakan sosial mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial dan memiliki dorongan untuk hidup bermasyarakat serta kehidupan manusia dapat tergambarkan dari tindakan sosial dalam menjalani kehidupan, akan tetapi, menurut Weber (dalam Anwar dan Adang, 2013:144) semua aktifitas atau tindakan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan dapat dikatakan sebagai tindakan sosial ketika dilakukan dengan mempertimbangkan serta berorientasi pada perilaku orang lain (Triani, Zulfahita, dan Jamelda, 2018:76). Weber juga mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat bagian berupa tindakan rasionalitas, tindakan nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Pengklasifikasian yang dilakukan oleh Max Webber tersebut didasari oleh konteks motif para pelakunya (Rahmatullah, Tang, dan Muhammad, 2020:138).

Salah satu cerita pendek yang menceritakan tentang kehidupan ialah cerita pendek karya Kamil Kailani yang berjudul "*Fii Biladi al-Ajaib*". Cerita pendek ini ditulis oleh Kamil Kailani dengan gaya bahasa yang menarik dan alur yang mudah bagi pembaca. Cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*", ini menceritakan tentang kehidupan di negeri dongeng yang semula hidup tenang dan tidak terjadi pertikaian sama sekali. Dalam cerita pendek ini terdapat beberapa tokoh dan yang menjadi tokoh utama didalamnya bernama Lafidh dan Lahidhah. Keduanya merupakan sepasang kekasih yang semula hidup damai bak raja dan ratu, dengan saling memberikan perhatian serta pengertian satu sama lain. Akan tetapi muncul sebuah problematika yang menyebabkan hubungan keduanya renggang. Problematika tersebut didasari oleh ego dari masing-masing tokoh. Ego itulah yang menyebabkan kedua tokoh tersebut saling menyalahkan dan memunculkan pertikaian.

Ego tersebut bermula ketika tokoh Lahidhah yang melihat sebuah kotak ajaib dengan bungkus rapi. Ia ingin sekali membukanya. Akan tetapi, Lahidhah

teringat akan pesan kekasihnya yang melarangnya untuk membuka kotak tersebut. Keinginan yang membuncah menyebabkan Lahidhah tak tahan dan terpaksa membuka kotak tersebut. Inilah awal mulai munculnya pertikaian serta permasalahan yang serius bagi keduanya dan masyarakat di daerah itu. Disamping pertikaian, dalam cerita pendek ini juga mengandung beberapa tindakan sosial sehingga dalam teks cerita pendek ini banyak ditemukan masalah mengenai tindakan sosial yang terjadi pada tokoh-tokohnya (George Ritze, 2004. 82).

Penelitian mengenai tindakan sosial sudah banyak dilakukan oleh para pengkaji, peneliti menemukan kesamaan dalam aspek teori yang digunakan, seperti beberapa penelitian terdahulu, yaitu Wijayanti Dewi Lestari dan Dedi Pramono berjudul Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Aku Masenja Karya Rumasi Pasaribu: Kajian Sosiologi Sastra (Dwi Lestari and Pramono 2021), Siti Khoirun Niswah dan Abdul Basid yang berjudul Tindakan Tokoh Husna dalam Novel Lovely Hana karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Webber (Basid and Niswah 2018), Alis Muhlis dan Nor Kholis (2016) yang berjudul Analisis Tindakan Sosial Max Webber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar al-Bukhari (Muhlis and Norkholis 2016). Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berfokus pada novel dan tradisi pembacaan kitab di masyarakat. Adapun penelitian yang akan dikaji oleh para peneliti ini akan menganalisis bentuk-bentuk tindakan sosial yang ada dalam cerita pendek berbahasa Arab "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani.

Posisi dalam penelitian ini merupakan sebagai penguat serta melanjutkan teori tindakan sosial yang identik dengan tokoh-tokoh klasik namun sebenarnya tindakan sosial itu bisa di kaitkan dengan tokoh-tokoh modern khususnya dalam persoalan sosial yang di setiap saat pasti berubah (Dwi Narwoko, Suyanto, Bagong. 2013. 76), sebab etika dan budaya pasti mengalami kelanjutan yang maju (kontemporer) dari masa ke masa. Oleh karena itu, secara umum tujuan penelitian ini di ambil dengan konsep tindakan sosial dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" Karya Kamil Kailani. Sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk tindakan sosial dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani Berdasarkan perspektif Max Weber.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memanfaatkan metode penafsiran dengan menyuguhkannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2012: 46-47). Data-data dalam penelitian ini diambil dari cerita pendek karya Kamil Kailani yang berjudul "*Fii Biladi al-Ajaib*" yang berupa data primer, sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku, artikel-artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema tindakan sosial dan kajian teori yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, yaitu: 1) tehnik baca dimaksudkan peneliti untuk membaca dan menelaah cerita pendek berjudul "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani secara detail, 2) teknik catat dimaksudkan peneliti untuk mengidentifikasi dan melakukan pencatatan terhadap data-data terkait bentuk-bentuk tindakan sosial dan elaborasi teori Max Weber yang didapat dari cerita pendek berjudul "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani. Adapun teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Sosiologi akan menganalisis motivasi dan tujuan seorang aktor dalam melakukan kegiatan sosial dalam cerita pendek. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Weber. Dalam pandangan Weber, ketika seseorang bertindak, dia tidak hanya melakukan, tetapi juga menempatkan dirinya dalam lingkungan pikiran dan perilaku orang lain. Maka dari pembahasan ini, perlu dipahami motif dan tujuan para pelaku aksi sosial dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani melalui kerangka ideologis yang mereka pertimbangkan atau belum pertimbangkan. Selain itu, kita juga dapat melihat bagaimana tindakan orang lain mempengaruhi individu (I.B Wirawan, 2012: 134). Berikut ini akan dipaparkan data-data dari cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani.

Tabel 1
Bentuk-bentuk Tindakan Sosial dalam Cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani Berdasarkan Perspektif Max Weber

Bentuk-bentuk Tindakan Sosial	Data dari Cerita Pendek	Halaman
Tindakan Rasionalitas Nilai	Membahagiakan sesama	7
Tindakan Rasionalitas Nilai	Memegang teguh kepercayaan	8
Tindakan Rasionalitas Nilai	Menghormati ajakan orang lain	9
Tindakan Afektif	Kemarahan tak terbendung	9
Tindakan Afektif	Rasa ingin tahu yang tinggi	19
Tindakan Rasionalitas Instrumental	Menjaga perasaan orang lain	9
Tindakan Rasionalitas Instrumental	Memikirkan dan menyelamatkan orang lain	17

Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan rasional nilai-nilai dalam tindakan sosial adalah jenis tindakan sosial, di mana menurut motif dan tujuan pelaku tindakan sosial, diharapkan ada elemen respons dari individu lain, dan lebih berfokus pada fenomena yang ada dan terjadi karena gejala karena ada potensi respon dan ada beberapa nilai sejarah yang bisa dijadikan nilai moral bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu, jika gejala yang ada di lapangan dapat ditemukan dalam teks yang mendasarinya, maka reaksi tersebut dapat digolongkan sebagai perilaku sosial (Bryan Tuner, 2012: 79). Tindakan rasionalitas nilai berbeda dengan tindakan rasionalitas instrumental, karena tindakan rasionalitas nilai hanya memiliki satu

tujuan yang mutlak (Faruk, 2012:32). Cerita pendek *"Fii Biladi al-Ajaib"* mengandung beberapa tindakan rasionalitas nilai, seperti dibawah ini:

فقال لها "لا لفظ": "لا يجزنك-من أمر هذا الصندوق- شيء. ولا تشغلن به نفسك بعد اليوم. وهلمني (تعالي) نلعب مع أصدقائنا من الأطفال لنسري (لنذهب) عن نفسينا ما ألمّ بهما الكدر، واتصل بهما من الهمة (Kailani, 2011: 7)

Kutipan diatas termasuk dalam tindakan rasionalitas nilai. Hal ini ditunjukkan pada rangkaian dialog dan tuturan yang disampaikan oleh tokoh "Lafidh" kepada tokoh yang lain "Lahidhah". Adapun tindakan rasionalitas nilai yang dilakukan oleh tokoh "Lafidh" tergambar pada tindakan yang dilakukan oleh Lafidh dengan menenangkan kekasihnya "Lahidhah" agar ia tidak bersedih, dan mengajaknya keluar rumah guna bermain dengan teman-teman lainnya. Penggalan dialog antara Lafidh dan Lahidhah menunjukkan adanya tindakan rasionalitas nilai. Selain itu, dalam penggalan tersebut mengandung maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh Lafidh. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh "Lafidh" bermotif agar kekasihnya yang bernama "Lahidhah" tenang dan kembali tersenyum. Motif yang dilakukan oleh tokoh "Lafidh" sangat rasional, terlebih didukung dengan adanya ide cerdas dari Lafidh dengan mengajak Lahidhah untuk bermain dengan teman-teman yang lain. Adapun motif atau tujuan yang terkandung dalam penggalan dialog diatas yaitu nilai moral berupa membahagiakan sesama, karena membahagiakan sesama merupakan sikap yang terpuji.

وكان أول ما أحست به "لا لحظة" من الألم، حرمانها رؤية ما يحويه ذلك الصندوق المغلق، وحرصها الشديد على تعرف ما فيه من أسرار محجوبة (مستورة). وكان خيرا لها -للناس كلهم من بعدها- أن تجهل ما ينطوي عليه ذلك الصندوق من ألغار وخفايا، وأن تبعد عما يجلبه عليها من مصائب ورزايا، وأن تريح بالها (Kailani, 2011: 8)

Kutipan diatas termasuk dalam tindakan rasionalitas nilai yang ditunjukkan oleh sikap yang dilakukan oleh tokoh Lahidhah dengan menahan rasa ingin tahunya akan isi dari sebuah kotak yang ada di depannya. Akan tetapi, ia memilih untuk tidak membukannya, karena teringat akan pesan yang disampaikan oleh Lafidh untuk tidak membuka kotak tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh Lahidhah ini mempunyai sebuah tujuan atau motif tertentu berupa menjaga perasaan Lafidh dan memegang teguh sebuah kepercayaan. Tujuan yang dimaksudkan oleh Lahidhah sangatlah berharga karena pada hakikatnya setiap makhluk agar melakukan tindakan yang tidak menyakiti sesamanya serta memegang teguh sebuah kepercayaan yang telah diberikan. Oleh karena itu, dalam penggalan teks cerita pendek diatas mengandung nilai moral berupa memegang teguh sebuah kepercayaan yang telah diberikan.

وقالت له متأففة (متضجرة) : "لقد مللت اللعب، وسئمت اللهو، ولن يرتاح بالي حتى تخبرني بما يحويه

الصندوق المغلق" (Kailani, 2011: 9)

Kutipan diatas termasuk dalam kategori tindakan rasionalitas nilai. Hal ini tergambarkan dari tuturan yang disampaikan oleh Lahidhah atas ajakan dari Lafidh. Dalam rangkaian tuturan tersebut, Lahidhah menolak ajakan Lafidh dengan kata-kata yang halus dan tidak menyakiti Lafidh. Penolakan yang dilakukan oleh Lahidhah ini juga mempunyai motif yaitu tidak ingin menyakiti hati kekasihnya dan menghargai ajakan yang ia tawarkan padanya. Dengan tuturan penolakan yang sangat halus inilah menggambarkan bahwa Lahidhah melakukan tindakan rasionalitas nilai berupa menghargai ajakan dari sang kekasih.

Tindakan afektif

Tindakan afektif merupakan salah satu tindakan yang muncul berdasarkan pada suatu perasaan, seperti menangis, marah, jatuh cinta, dan lain sebagainya. Tindakan ini termasuk dalam tindakan non rasional karena terjadi tanpa adanya kesadaran dari pelaku (Pujianti, 2018:4). Dalam cerita pendek *Fii Biladi al-Ajaib* karya Kamil Kailani juga mengandung tindakan afektif, seperti dibawah ini,

وظلت "لاحظه" تسائل صاحبها "لافظ" مستفسرة منه كل يوم : "كيف جاءك هذا الصندوق؟

وماذا يحويه من ألغار وأسرار؟" فلا يجيبها "لافظ" بشيء. (Kailani, 2011: 9)

Kutipan diatas termasuk dalam tindakan afektif. Hal ini ditunjukkan dari sikap yang terdapat dalam dialog diatas yang menggambarkan bahwa rasa ingin tahu Lahidhah akan isi kotak yang ada di depannya. Rasa ingin tahu yang sangat kuat, menjadikan Lahidhah emosi, dan setiap hari bertanya kepada Lafidh akan isi dari kotak itu. Hal inilah yang menjadi pemicu dari pertikaian antara kedua tokoh tersebut. Rasa ingin tahu yang dibalut dengan emosi karena Lafidh tidak memberi tahu isi kotak itu, menjadikan kemarahan yang luar biasa dari seorang Lahidhah.

ثم عاودها الفضول -مرة أخرى- فصاحت قائلة: "من أنت أيها الهاتف (الصائح الذي أسمع صوته

ولا أرى شخصه)؟ من أنت أيها يناديني من جوف هذا الصندوق المشنوم؟" (Kailani, 2011: 19)

Rasa ingin tahu dari Lahidhah berada dalam titik puncaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan diatas yang menggambarkan bahwa Lahidhah mendengar suara dibalik kotak yang tertutup rapat itu. Rasa ingin tahu dari Lahidhah pun mencuat, dia menyadari bahwa ada yang aneh dibalik kotak tersebut. Hal ini termasuk dalam tindakan afektif karena tindakan yang dilakukan oleh tokoh "Lahidhah" yang bertanya perihal suara dibalik kotak. Tindakan tersebut muncul dikarenakan emosi yang ada di dalam diri tokoh Lahidhah yang penasaran mengenai suara dibalik kotak tersebut.

Tindakan Rasionalitas Instrumental

Orientasi tindakan sosial ini dilakukan oleh individu untuk tujuan apa yang mereka lakukan. Kelakuannya juga beda dari yang lain. Seseorang akan melakukan tindakan dengan tujuan, berharap mendapatkan apa yang diharapkan, atau menggunakan objek eksternal atau orang lain sebagai kondisi atau alat untuk berhasil mencapai tujuan rasional yang telah ditetapkan. Selain itu, tindakan sosial instrumental juga didasarkan pada berbagai pertimbangan dan pilihan yang secara sadar terkait dengan tujuannya (Weber, 2009:67).

فقلت، تحدث نفسها : "لاشك، أنني قادرة على حل هذه العقدة. ولكنني أرى من الحكمة والحزم، أن أرجىء (أؤخر) فتحها حتى يحضر "لافظ"، وإن كنت على ثقة من أنه لن يأذن لي في ذلك. فهو-فيما أعلم-عنيده أحق (لاعقل له)
(Kailani, 2011: 9)

Tindakan rasional instrumental dapat dilihat dari kutipan diatas. Hal ini tergambar dari sikap Lahidhah yang tidak membuka kotak tersebut, padahal ia menyadari bahwa dirinya sanggup untuk membuka kotak itu sendiri. Bahkan, Lahidhah memilih untuk menunggu Lafidh sampai ia datang. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh "Lahidhah" yang menunda membuka kotak tersebut sampai Lafidh datang. Penundaan membuka kotak tersebut dilakukan bertujuan agar rekannya "Lafidh" tidak marah terhadapnya. Oleh karena itu, tindakan rasional instrumental yang dilakukan oleh Lahidhah itu mempunyai nilai moral berupa menjaga perasaan dari orang lain.

وقد أودع "عطار" في ذلك الصندوق كل هذه الجرائم المؤذية، وأغلق باب الصندوق عليها، حتى لا تؤذي أحدا من الأطفال السعداء الذين في العالم (Kailani, 2011: 17)

Tindakan rasionalitas instrumental juga tergambar dari kutipan diatas. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh bernama "Uthorid" yang mengusir segala hal yang membahayakan serta mengunci kembali kotak itu. Sehingga menjadikan Lafidh dan Lahidhah hidup nyaman dan tenang kembali. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh Uthorid ini mempunyai tujuan atau motif tertentu yakni memikirkan serta menyelamatkan anak-anak di daerah tersebut untuk jangka panjang, kalimat itu adalah bentuk tindakan sosial dengan gejala yang bisa di lihat di dalam kutipan itu adalah bentuk sosial pada aspek nilai moral terhadap pekanya suatu tindakan yang di terapkan oleh generasi sekarang dan yang akan datang.

Dari paparan diatas, penelitian ini menemukan bentuk-bentuk tindakan sosial yang terdapat dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani, yaitu tindakan rasional, tindakan afektif, dan tindakan rasional eksperimental yang berupa tindakan membahagiakan sesama, mengang teguh kepercayaan, menghormati ajakan orang lain, kemarahan tak terbendung, rasa ingin tahu yang tinggi, menjaga perasaan orang lain, memikirkan dan menyelamatkan orang lain. Tindakan-tindakan sosial ini muncul untuk memberikan respon terhadap fenomena yang terjadi yang dialami oleh para tokoh dalam cerita pendek. Penelitian ini menunjukkan adanya beragam tindakan sosial yang muncul pada saat para tokoh berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh

Max Weber bahwa setiap individu memiliki tujuan dan motif dalam bertindak, dan cara terbaik untuk memahami berbagai individu dan kelompok dengan menghargai bentuk tindakan yang muncul beserta alasannya. (Muhlis, Alis dan Nor Kholis, 2016: 248).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani ini ditemukan tiga tipologi tindakan sosial, yaitu 1) tindakan rasional nilai yang berupa membahagiakan sesama, memegang teguh kepercayaan, dan menghormati orang lain; 2) tindakan afektif berupa kemarahan tak terbendung dan rasa ingin tahu yang tinggi; dan 3) tindakan rasional instrumental berupa menjaga perasaan orang lain dan memikirkan dan menyelamatkan orang lain. Cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani ini menceritakan dua tokoh yang pada awalnya saling pengertian satu sama lain, akan tetapi muncul sebuah problematika yang menyebabkan hubungan keduanya renggang. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada 3 tokoh bernama Lafidh, Lahidhah, serta Uthorid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan sosial yang ada dalam cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani ini mencerminkan adanya respon terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus memperkuat teori Max Weber ketika diterapkan dalam dunia sastra. Selanjutnya perlu ada penelitian-penelitian lanjutan yang membahas obyek cerita pendek "*Fii Biladi al-Ajaib*" karya Kamil Kailani dengan pendekatan-pendekatan lainnya.

Referensi

- Anwar, Yesmil; Adang. (2013). Sosiologi Untuk Universitas. Bandung: Refika Aditama.
- Basid, Abdul; Niswah, Siti Khoirun. (2018). "Tindakan Tokoh Husna dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Prespektif Max Webber". *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 14, No.1, hlm. 1-8.
- Dwi Narwoko, J.; Suyanto, Bagong., (2013). Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Kencana.
- Doyle Paul Johnson. (1994). Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Gramedia Pustaka
- Faruk. (2012). Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I.B Wirawan, (2012). Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigm. Jakarta: Kencana,
- Jones, Pip, (2003). Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme, (trj.) Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Lestari, Wijayanti Dwi; Pramono, Dedi. (2021). "Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Aku Masenja Karya Rumasi Pasaribu: Kajian Sosiologi Sastra". *MIMESIS*, Vol. 2, No.2, hlm. 90-104.
- Kailani, Kamil, (2011). *Fii al-Biladi al-Ajaib*. Kairo: Kalimaat.
- Mukhlis, Alis; Kholis, Nor. (2016). "Analisis Tindakan Sosial Max Webber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari". *Jurnal Living Hadits*, Vol.1, No.2, Oktober 2016, hlm. 242-258.

- Mushodiq, Muhammad Agus; Imron, Ali. (2020). "Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Webber". Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol. 7, No.5, hlm. 455-472.
- Pujianti, Anik. (2012). "Tindakan sosial Tokoh Sentral Anak dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber". Jurnal Sapala, Vol. 5, No.1, hlm. 1-16.
- Rahmah, Yuliani; Putri, Aprilya Eka. (2019). "Nilai Sosial dalam Cerita pendek *Shabondama*". Kiryoku, Vol.3, No.3, hlm. 150-156.
- Rahmatullah; Tang, Muhammad; Muhammad, Rahmat. (2020). "Analisis Tindakan Sosial Dalam Tradisi *Kuliwa* Pada Masyarakat Nelayan Mandar di Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat". Hasanuddin Journal of Sociology (HSJ), Vol.2, No.2, hlm. 130-144.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2012). Teori, Metode, dan Teknik Peneitian Sastra. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hiingga Postrukturalisme, Prespektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Samsuddin. (2019). Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra. Sleman: Penerbit Deepublish
- Siswanto, Wahyudi. (2008). Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Grasindo.
- Sujinah; Fatin, Idhoofiyatul; Rachmawati, Dian Karina. (2018). Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Triani, Susan Neni; Zulfahita; Jamelda, Revi. (2018). "Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Kerumunan Terakhir Karya Okky Madasari". Cakrawala Liguista, Vol.1, No.2, hlm. 75-89.
- Turner, Bryan S. (2012). Teori Sosial dari Klasik sampai postmodern, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2006). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Weber, Max. (2009). Sosiologi (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.